BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan yang bersaing. Memunculkan persaingan di dunia bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya supaya mampu bersaing dan bertahan dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan perlu tambahan modal yang bisa diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public*. Kehadiran pasar modal di Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia ditandai dengan meningkatnya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan *Food & Beverages*. Hal ini didukung oleh pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Pasar modal merupakan sarana mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Adanya pasar modal menyebabkan para investor dapat menginvestasikan dananya ke dalam pasar modal (Tandelilin,2017).

Investasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan seseorang untuk menghasilkan keuntungan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa

mendatang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atauapun sejumlah dividen dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut (Choirurodin,2018).

Suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri. Investor tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan di terimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu seorang investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan resiko (Supriantikasari & Utami,2019)

Perusahaan *Food & Beverages* dipilih karena berperan penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu diperlukan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan fakta tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan. Perkembangan perusahaan *Food & Beverages* mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang lebih pesat, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut data yang tercatat di BEI hingga Januari 2020 perusahaan *Food & Beverages* tercatat 30 perusahaan.Adanya Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan perindustrian di bidang makanan dan minuman. Hal ini dibuktikan dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemudahan untuk perusahaan mandapatkan tambahan dana melalui BEI. Jumlah dana yang akan

didapatkan perusahaan tergantung dari banyaknya dana yang di investasikan oleh investor.

Dalam melakukan investasi, investor mempertimbangkan beberapa aspek untuk memperkecil resiko berinvestasi saham, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui asset, laba perusahaan, modal & hutang. Investor sebagai pemilik saham mempunyai keinginan bahwa perusahaan setiap tahun untuk meningkatkan pendapatannya, dan dapat melebihi target yang sudah di targetkan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dapat mengalami penurunan pendapatan yang berakibat terhadap pendapatan yang didapatkan oleh pemilik yaitu pemegang saham.

Return saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian *Return* saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Choirurodin,2018).

Return saham dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal. Penggunaan model menjadi sangat penting untuk menilai harga saham dan membantu investor dalam merencanakan dan memutuskan investasi secara efektif (Sudiyatno,2011). Teknik analisis teknikal merupakan teknik analisis yang menggunakan grafik atau program komputer untuk mengetahui kecenderungan atau keadaan pasar. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis yang mengungkap bahwa investor bersifat rasional dalam mengambil keputusan investasi saham. Faktor fundamental dari

perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Rasio yang digunakan salah satunya rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas (Astuti & Zulkarnain,2020).

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis,2021)

Tabel 1. 1
Data Rata-rata Current Rasio, *Debt to equity ratio*, dan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan *Food & Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020

Variabel	Rata-rata			
	2017	2018	2019	2020
CR	147,05%	145,46%	183,99%	165,31%
DER	39,09%	29,89%	22,40%	80,14%
NPM	-43,55%	7,69%	25,15%	26,77%
RETURN SAHAM	-15,85%	-10,49%	-4,44%	23,62%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data diatas pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 menunjukkan fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Akashan Wira Internation'al Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT Sekar Bumi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, bahwa rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 18,68% sedangkan rata-rata *Return* saham mengalami kenaikan sebesar 19,18% fenomena tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesesuaian dengan teori, yang dimana ketika *Current Ratio* tmengalami kenaikan maka *Return Saham* akan mengalami kenaikan.

Rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 57,74%, sedangkan rata-rata *Return* saham mengalami kenaikan sebesar 19,18%. Hal ini menunjukkan hubungan DER terhadap *Return* saham berbanding terbalik karena ketika DER meningkat maka *Return* saham akan semakin menurun dalam menghasilkan pendapatan untuk menghasilkan laba, sehingga dari fenomena ini maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apa yang menyebabkan meningkatnya keuntungan pada perusahaan tersebut, dengan begitu perusahaan akan terus mengembangkan bisnisnya untuk mencapai target agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan perusahaan juga meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *Return saham*, seperti *current ratio, debt to equity ratio, dan Net Profit Margin*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel tersebut akan di pelajari pengaruhnya terhadap *Return* saham.

Variabel pertama yang mempengaruhi *Return* saham yaitu *current ratio*. *Current Ratio (CR)*, merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Current Ratio menjadi alat ukur untuk rasio likuiditas dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya, dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan (Hanafi,2015:37). Menurut (Aryanti,2016) likuiditas sering diasosiasikan dengan *current ratio* umtuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit

jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Menurut Abdurrohman, Dwi Fitrianingsih, Anis Fuad Hasan, dan Hurul Aeni (2021), *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai *Return* saham. Penilitian yang berbeda dilakukan oleh Dalia Ayu Fitri Hidayat (2021), yang membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai *Return* Saham sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang " Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham".

Variabel kedua yang mempengaruhi *Return* saham yaitu *Debt to equity ratio (DER)* , mempunyai peran penting dalam mengoperasikan perusahaan. Penggunaan *DER* sebaiknya berdasarkan pada tingkat kebutuhan selama jangka waktu operasi perusahaan, semakin panjang usia operasi perusahaan akan semakin tinggi *Debt to equity ratio (DER)* yang dibutuhkan. Meskipun demikian, *Debt to equity ratio (DER)* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, sehingga ada kecenderungan menurunkan *Return* Saham (Verawati,2014). *Debt to equity ratio (DER)*, *DER* dipilih karena merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan hutang jangka panjangnya atau dapat juga diartikan sebagia rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dan *ekuitas*. Jika total hutang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau *Return* yang rendah, karena hutang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya dan

sebaliknya jika modal atau ekuitas perusahaan lebih besar dari total hutangnya maka tingkat pengembalian atau *Return* yang tinggi (Kasmir,2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Saefrijal Arramdhani dan Krido Eko Cahyano (2020) yang menunjukkan bahwa *DER* memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel *Return* saham. Sebaliknya, penelitian oleh Abdurrohman dkk (2020), *Debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif signifikasi *Return* saham, digambarkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* maka akan menurunkan nilai *Return* Saham, disebabkan perusahaan memiliki total hutang yang tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

Variabel ketiga yang mempengaruhi *Return* saham yaitu *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. *NPM* biasanya digunakan untuk mengukur seberapa optimalnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio perbandingan *NPM*, laba atau pendapatan yang dihasilkan akan tebal dan juga sebaliknya (Azmi, Andini, dan Raharjo :2016). Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba disetiap penjualan yang telah dikurangin bunga dan pajak di setiap periode. Semakin besar *NPM*, maka perusahaan akan semakin produ.ktif, sehingga menimbulkan rasa percaya investor untuk investasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Annisa Khairina (2020) bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan tehadap *Return* saham, karena semakin tinggi *NPM* maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan dari penjualan bersihnya dan menimbulkan

tingginya permintaan saham.Sebaliknya, Penilitian yang dilakukan oleh Saefrijal Arramdhani dan Krido Eko Cahyono (2020) membuktikan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melihat fenomena adanya perbedaan hasil penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi **"Pengaruh *Current Ratio, Debt to equity ratio, Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan maslah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio (CR),Debt to equity ratio (DER), & Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 ?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 ?
3. Apakah *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 ?

4. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), & Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio (DER)* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teotiris
   a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi memberikan ilmu pengetahuan tentang *Return* saham.

b) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang *Return* saham.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan *Return* saham.

b) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi investor yang ingin membeli saham di perusahaan *food and beverages*.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA